

**PENGARUH PELATIHAN DAN PEMBINAAN
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PEMILIK CAFE
DI TANJUNG SELOR**

Oleh:

**ANDI BAGUS SETYAWAN
2016 41 043**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Ujian
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



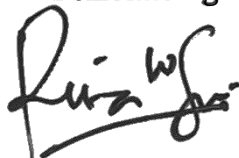
**FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI MANAJEMEN
UNIVERSITAS KALTARA
TANJUNG SELOR
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan
Kewirausahaan Terhadap Pemilik Kafe (Studi Kasus Di
Tanjung Selor)
Nama Mahasiswa : Andi Bagus Setyawan
NPM : 201641043
Fakultas : Ekonomi
Program Study : Manajemen

Tim penguji Skripsi:

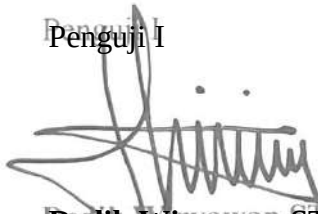
Pembimbing



Rina Sri Wahyuni.,SE.M.Acc

NIDN: 11.20.0183.03

Penguji I



Dedik Wiryawan,ST., MM

NIDN: 11.191179.01

Penguji II

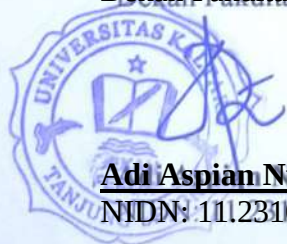


Yuliansyah, S. Kom., MM

NIDN: 11.230391.02

Mengetahui,

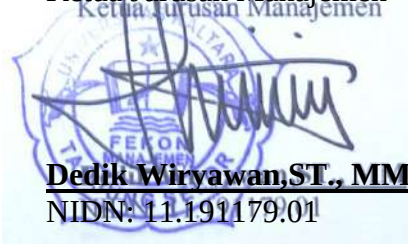
Dekan Fakultas Ekonomi



Adi Aspian Nur, SE., M.Si

NIDN: 11.231083.01

Ketua Jurusan Manajemen



Dedik Wiryawan,ST., MM

NIDN: 11.191179.01

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa
Skripsi yang berjudul:

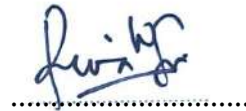
PENGARUH PENGARUH PELATIHAN DAN PEMBINAAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PEMILIK KAFE (STUDI KASUS DI TANJUNG SELOR)

Disusun oleh Andi Bagus Setyawan. NPM: 201641043 telah disetujui dan
dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 24 Juli 2021

TIM PENGUJI

Pembimbing : Rina Sri Wahyuni SE.M.Acc

NIDN 11.200183.03



Penguji 1 Dedik Wiryawan, ST., MM

NIDN :11.191179.01



Penguji 2 Yuliansyah, S.Kom.,MM

NIDN:11.230391.02



Dekan Fakultas Ekonomi



Adi Aspian Nur, SE., M.Si
NIDN : 11.231083.01

Ketua Jurusan Manajemen



Dedik Wiryawan, ST., MM
NIDN :11.191179.01

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PROPOSAL SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah proposal Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanjung Selor, 30 Juli 2021
Mahasiswa
85
10000
METERAI
TEMPEL
10E28AJX277558446
Andi Bagus Setyawan

RIWAYAT HIDUP

Andi bagus Setyawan, Lahir pada tanggal 10 April 1995 di Tarakan provinsi Kalimantan Utara. Merupakan putra pertama dari bapak Saleh dan Ibu Rumini. Melalui pendidikan tingkat dasar di sekolah SDN 004 Tanjung Palas lulus pada tahun 2007. Pada tahun yang sama melanjutkan sekolah tingkat menengah di SMPN 01 Tanjung Palas dan berhasil menyelesaikan sekolah pada tahun 2010. Selanjutnya di SMAN 1 Tanjung Palas pada tahun 2013. Setelah tamat sekolah pada tahun 2016 masuk di perguruan tinggi Universitas Kaltara Tanjung Selor dengan memilih Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen.

Tanjung Selor, 30 Juli 2021
Mahasiswa

Andi Bagus Setyawan

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin segala puji dan syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat terselesaikan.

“Kita sering gagal memahami bahwa apa yang terjadi dalam hidup kita adalah hal-hal terbaik yang bisa kita dapatkan maka dari itu jadikan semua proses adalah pengalaman dan jangan anggap itu adalah beban”

Memulai dengan penuh keyakinan

Menjalankan dengan penuh keikhlasan

Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib seseorang atau suatu kaum sebelum seseorang atau kaum itu bertindak dan berusaha merubah nasibnya sendiri” (Qs. Ar-Ra’Du ayat 11)

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ayahanda tersayang Saleh dan ibunda tersayang Rumini
sebagai laki laki dan perempuan nomor satu dalam hidupku.
yang telah memberikan do’a terbaik dan dukungan untukku.

Terimakasih kepada

Teman-teman terbaik dan teman-teman seperjuangan

dan semua teman teman seangkatan serta adik-adikku yang kusayangi di Jurusan
Manajemen Fakultas Ekonomi

ABSTRAK

Andi Bagus Setyawan, Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Kewirausahaan Terhadap Pemilik Kafe Di Tanjung Selor.” dibawah bimbingan Rina Sri Wahyuni SE.M.Acc

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh pelatihan dan pembinaan kewirausahaan terhadap pemilik kafe di Tanjung Selor. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah enam pemilik cafe diTanjung Selor dari 36 cafe yang ada di Tanjung Selor.

Hasil penelitian ini adalah Adapun pelatihan dan pembinaan berpengaruh terhadap pemilik kafe di Tanjung Selor untuk pengembangan kafe tersebut diartikan sebagai proses dimana dengan dukungan dalam menjalani program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan memperoleh pengetahuan, juga arahnya lebih mempersiapkan sumberdaya manusia sebagai individu untuk memegang tanggung jawab besar, konsisten dan komitmen dalam mengembangkan usahanya.

Pelatihan dianggap penting untuk memahami dampak kapasitas intelektual pada prilaku dalam hal ini berkaitan dengan mental pengusaha, sehingga mampu menyesuaikan pada masalah-masalah yang dihadapi

Pembinaan dianggap penting karena mampu mendorong jalanya siklus usaha kafe di Tanjung Selor secara berkelanjutan dan menjadi salah satu penggerak perekonomian dan perputaran mata uang di sekalan menengah kebawah, selain itu penguatan kelembagaan yang di perkafean di Tanjung Selor juga Mampu mendorong (value added), efesiensi dan daya saing serta terciptanya iklim usah yang positif.

Kata kunci : Pelatihan , dan Pembinaan Kewirausahaan .

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan yang mahakuasa, karena berkat limpahan Rahmat-Nya lah akhirnya proposal penelitian skripsi ini dapat diselesaikan. Banyak pihak yang telah membantu peneliti sehingga proposal Skripsi ini bisa selesai. Dan untuk Kedua orang tua saya yang telah senantiasa selalu mendoakan dan selalu memberikan dukungan serta memberikan sepirit perjuangan sampai saat ini Tentu peneliti tidak dapat menyebutkan peran mereka satu-persatu dalam membantu peneliti hingga selesai. Namun secara khusus peneliti ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr.Ir.H. Abdul Jabarsyah M.Sc sebagai Rektor Universitas Kaltara.
2. Bapak Adi Aspian Nur M.,Si Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara.
3. Bapak Dedik Wiryawan, ST.,MM Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Manajemen.
4. Ibu Rina Sri Wahyuni SE.M.Acc Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberi bimbingan dan semangat sehingga skripsi ini bisa dituntaskan.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberi semangat dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi selama ini.
6. Kepada seluruh staf Program Ekonomi Manajemen yang telah banyak membantu penulis selama ini.

7. Kepada Asriana yang telah banyak membantu memberi semangat untuk menyelesaikan penelitian ini.
8. Kepada seluruh keluarga besar saya yang selalu mendoakan saya memberi semangat, dorongan untuk menyelesaikan studi.
9. Teman-teman seangkatan, senior dan keluarga besar fakultas Ekonomi, terima kasih untuk saling berbagi pengalaman dan dukungan semangatnya.
10. Seluruh pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat di sebut satu-persatu.

Semoga hasil penelitian ini kelak bisa bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan Manajemen Sumber Daya Manusia. Tentu proposal penelitian ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu atas segala kritik dan saran untuk perbaikan saya ucapkan terima kasih.

Tanjung Selor, Mei 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Manajemen Sumber Daya Manusia.....	8
2.1.2 Kewirausahaan	8

A. Pengertian Kewirausahaan	8
2.1.3. Pelatihan Kewirausahaan	10
A. Pengertian Pelatihan	10
B. Manfaat Pelatihan	11
C. Metode Pelatihan	13
D. Dimensi dan Indikator	14
E. Tujuan Pelatihan	16
2.1.4 pembinaan	16
A. Pengertian Pembinaan	16
B. Indikator Pembinaan.....	18
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Pemikiran.....	22
2.4 pengembangan Hipotesis	24
2.5 dimensionalisasi Hipotesis	24

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode	26
3.1.1 Pendekatan Penelitian	26
3.1.2 Populasi dan Sampel	28
3.1.3 Lokasi Penelitian	29
3.1.4 Fokus Penelitian	30
3.1.5 Objek Penelitian	31
3.1.6 Subjek Penelitian.....	31

3.1.7 Metode Penelitian.....	32
3.1.8 Data dan sumber Penelitian	32
3.1.9 Teknik Pengumpulan Data	33
3.1.10 Instrumen Penelitian.....	35
3.1.11 Keabsahan Data.....	36
3.1.12 Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	40
4.1.3 Deskripsi Infeormasi Penelitian	43
4.1.4 Profil Narasumber	43
4.2 Pembahasan.....	44
4.2.1 Informasi Penelitian	
44	

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran.....	49

DAFTARPUSTAKA	50
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	53
----------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manajemen sumberdaya manusia yaitu staffing dan employee relation tentu saja kita tidak asing lagi dengan istilah tersebut. Namun istilah tersebut akan menjadi asing ketika ditarik kedalam keilmuan khususnya kajian studi manajemen sumberdaya manusia. Walaupun seorang manusia adalah serigala bagi sesamanya atau ungkapan aslinya “homo homini lupus” namun ia sebagai makhluk ciptaan tuhan tetap wajib mendapatkan suatu pengaturan.

Kekuatan sumber daya manusia dalam suatu organisasi semakin bias dari keberadaannya sehingga manusia dipandang sebagai sebuah asset terpenting dari berbagai sumberdaya dalam organisasi kuatnya posisi manusia di dalam organisasi melibehi sumberdaya lainnya seperti material, metode, uang, mesin, pasar, sehingga mendorong para ahli memberikan sumbangan teori tentang manajemen sumber daya manusia atau MSDM.

Dewasa ini sumber daya manusia mempunyai kedudukan yang penting bagi sebuah Negara atau Bangsa. Sumber daya manusia dalam hal ini masyarakat

yang berkinerja tinggi, berperan dominan dalam meningkatkan perekonomian dari skala kecil hingga ke skala besar.

Oleh sebab itu pertumbuhan perekonomian di Indonesia khususnya Provinsi Kalimantan Utara Tanjung selor harus diarahkan pada peningkatan pendapatan masyarakat khususnya masyarakat ekonomi menengah kebawah, hal ini dilakukan untuk mengatasi kesenjangan sosial yang terjadi di Negara kita ini

Untuk itu perlu dilakukan penumbuhan sikap kemandirian dari manusia dan masyarakat agar lebih sejahtera dan perekonomian semakin maju.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perekonomian yakni memperluas usaha dan membuka lapangan pekerjaan, dalam hal ini dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu masalah yang mendapat perhatian serius sekarang ini adalah pelatihan dan pembinaan yang dibutuhkan oleh usaha kecil menengah agar mampu mengembangkan kemampuan inovasi dan mampu bertahan serta bersaing. Salah satunya antara lain usaha kafe.

Perkembangan usaha kafe di Indonesia saat ini khususnya dikota-kota besar semakin berkembang dengan pesat. Banyak wirausahawan usaha kafe dengan berbagai konsep atau ide-ide yang dibuat untuk memikat pelanggan dari berbagai kalangan. Beberapa lokasi dikota kecil bahkan juga banyak bermunculan kafe, ini tidak terlepas dari dukungan pemerintah setempat yang mempermudah perizinan mendirikan usaha.

Perkembangan bisnis kafe yang ada di Indonesia ini diakui oleh sekjen Asosiasi Pengusaha Kafe di Indonesia (apkrindo) Jatim Mufid Wahyudi beliau mengakui bahwa bisnis kafe ditahun 2015 tumbuh sekitar 15-20% tingkat persaingan yang ketat inilah yang membuat pemain dalam bisnis kafe memikirkan strategi guna memenangkan persaingan.

Di Tanjung selor juga tidak ketinggalan dalam perkembangan kafe dengan berbagai keunikan yang di tawarkan. Walaupun pada awalnya kemunculan bisnis kuliner berkonsepkan kafe dianggap asing karena identik dengan kemewahan dan

harga, namun seiring waktu masyarakat dapat menerima. Banyak pengunjung yang datang khususnya anak muda untuk keperluan kuliner maupun hanya sekedar berkumpul dengan teman-teman sekelomponya atau berkumpul dengan komunitasnya. ini menunjukkan bahwa masyarakat tanjung selor mulai memahami dan mengenal konsep kafe.

Selain itu Fenomena yang ditemui yaitu berkembang pesatnya bisnis kafe dan banyak bermunculan kafe baru dengan konsep yang berbeda. Ketika banyak bermunculan kafe baru ini akan mengakibatkan tingginya tingkat persaingan. Dilihat dari sisi konsumen mereka banyak memilih alternative varian dan lebih selektif dalam memilih kafe yang akan dikunjungi. Ketika konsumen menganggap suatu kafe tidak memuaskan, maka kafe tersebut akan sangat mudah untuk ditinggalkan.

Khususnya untuk wilayah Tanjung Selor terdapat beberapa kafe yang terkesan hidup mati karena tidak siap menghadapi persaingan. Maka dari itu pelaku bisnis harus mampu menyiapkan strategi yang tepat untuk merebut pasar dan memenangkan persaingan. Salah satunya dengan memperhatikan aspek yang ditawarkan melalui Pelatihan Wirausaha seorang wirausaha kafe mampu meningkatkan motivasi kepercayaan diri dan meningkatkan daya beli pelakunya serta manajemen kafe dengan efektif efisien. Selain itu juga sedang menjadi trend di Tanjung Selor untuk mendirikan dan mengunjungi kafe.

Menurut Barry Chusway (1997) tentang pengertian pelatihan adalah “pelatihan merupakan proses mengajarkan keahlian dan memberikan pengetahuan

yang perlu, serta sikap supaya mereka mampu melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan standar”.

Pelatihan sangat berperan untuk mengembangkan keahlian, keterampilan, pengetahuan, sikap, dan perilaku guna memenuhi tuntutan pekerjaan yang terus berubah (Bell, 2008; Noe et.al., 2003 sehingga diharapkan dapat membiasakan cara berpikir dan bersikap mental maju sehingga peserta pelatihan memiliki jiwa wirausaha Penelitian sebelumnya, membuktikan bahwa pelatihan memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku.

Dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 tahun 1998 diatur mengenai beberapa hal. Pembinaan dan pengembangan usaha kecil dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dan dilakukan secara terarah, terpadu dan berkesinambungan. Pembinaan dan pengembangan usaha kecil dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Identifikasi potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil.
2. Menyiapkan program pembinaan dan pengembangan sesuai potensi dan masalah yang di hadapi usaha kecil.
3. Pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan.
4. Pemantauan dan pelaksanaan program pelaksanaan program dan pengembangan bagi usaha kecil.

Beberapa hal yang telah diamati dari hasil kajian dan diskusi bahwa fenomena yang ditemui yaitu berkembang pesatnya bisnis kafe dan banyak bermunculan kafe baru dengan konsep yang berbeda. Ketika banyak bermunculan

kafe baru, ini akan mengakibatkan tingginya tingkat persaingan. Kafe yang tidak kuat akan dengan mudah dikalahkan oleh pesaingnya . Dilihat dari sisi konsumen saat ini, mereka memiliki banyak alternatif varian dan lebih selektif dalam memilih kafe yang akan dikunjungi. Ketika konsumen menganggap suatu kafe tidak memuaskan, maka kafe tersebut akan sangat mudah untuk ditinggalkan. Khususnya untuk wilayah Tanjung Selor terdapat beberapa kafe yang terkesan hidup mati karena tidak siap menghadapi persaingan. Maka dari itu pelaku bisnis mau tidak harus mampu mempersiapkan strategi yang tepat untuk merebut pasar dan memenangkan persaingan. Salah satunya dengan memperhatikan aspek yang ditawarkan melalui Pelatihan dan pembinaan Wirausaha seorang wirausaha kafe mampu berperan dalam meningkatkan motivasi kepercayaan diri dan meningkatkan daya beli pelakunya serta manajemen kafe dengan efektif efisien. Selain pentingnya pelatihan dan pembinaan terhadap kafe pemerintah juga harus menaruh perhatiannya untuk pengembangan usaha kafe di Tanjung Selor dengan memberikan bantuan finansial atau pun non financial.

Terdapat enam puluh kafe yang ada di Tanjung Selor yaitu : Kafe ini dipilih berdasarkan karakter popularitas masing-masing kafe, ketiga enam kafe ini dipilih karena telah berdiri cukup lama, sehingga dalam proses perjalanan kafe ini telah mengalami dinamika pasang surut pendapatan serta mengetahui bagaimana situasi dan kondisi perkafean di TanjungSelor.

NO	Nama Kafe Di Tanjung Selor				
1	Classic kafe	13	Dulur Lanang	25	LRT latte
2	Road House	14	Starbox	26	Nara coffee
3	Dialektika	15	Inimo kafe	27	Tabe kafe
4	Kedai 99	16	Ewako cofe	28	Titik labu
5	Jhonson coffee	17	Senja Gurau	29	bike kafe
6	Ms kafe	18	Dapoer Cendana	30	Camer
7	Nalakita	19	Waroeng Orange	31	Synonyms
8	Epic.co	20	Konan	32	Silaq Simpang
9	Labolong	21	Djiro	33	Lestari kafee
10	Kafe Bagus	22	Bergil	34	Kawa itom
11	Server	23	Kaltara id	35	Etnik
12	Tiga sembilan	24	One zero	36	cafesomnia

Tabel kafe di Tanjung Selor 1.1.1

Melihat latar belakang permasalahan dan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka pada kesempatan kali ini peneliti tertarik untuk meneliti : **Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Kewirausahaan Terhadap Pemilik Kafe Di Tanjung Selor.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka secara operasional permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelatihan kewirausahaan berpengaruh terhadap pemilik kafe di Tanjung Selor.
2. Bagaimana pembinaan kewirausahaan berpengaruh terhadap pemilik kafe di Tanjung Selor.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang berkaitan dengan skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap pemilik kafe di Tanjung Selor
2. Untuk mengetahui pengaruh pembinaan kewirausahaan terhadap pemilik kafe di Tanjung Selor.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Gauzali (2013:5) MSDM merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan organisasi, agar pengetahuan (knowledge), kemampuan (ability), agar keterampilan (skill) mereka sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang mereka lakukan.

Sedangkan menurut Hasibuan (2008:9). MSDM adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu tujuan karyawan dan masyarakat.

Secara umum, manajemen sumberdaya manusia merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengatur kemampuan manusia, memberikan berbagai macam pengetahuan dan talenta serta memberikan tanggung jawab dalam mengembangkan perusahaan atau individu

2.1.2. Kewirausahaan

A. Pengertian Kewirausahaan

Menurut suryana (2014:2) Kewirausahaan adalah disiplin ilmu yang akan mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya.

Menurut Alma (2013:25) kewirausahaan adalah proses dinamika untuk menciptakan tambahan kemakmuran. Tambahan kemakmuran ini

diciptakan oleh individu wirausaha yang menanggung resiko, menghabiskan waktu dan menyediakan berbagai produk dan jasa.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010:15) mengemukakan bahwa: Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya.

Dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan disiplin ilmu dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang nilai, jiwa, perilaku seorang wirausaha untuk menciptakan sebuah organisasi dengan memanfaatkan peluang suatu bisnis dalam meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya.

2.1.3. Peraturan Pemerintah RI

Peraturan pemerintah nomor 32 tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil:

A. Pasal 5 pembinaan dan pengembangan usaha kecil dilakukan sebagai berikut:

5. Identifikasi potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil.
6. Menyiapkan program pembinaan dan pengembangan sesuai potensi dan masalah yang di hadapi usaha kecil.
7. Pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan.

8. Pemantauan dan pelaksanaan program pelaksanaan program dan pengembangan bagi usaha kecil.
- B. Pasal 6 pembinaan dan pengembangan usaha kecil di bidang produksi dan produksi dilaksanakan dengan:
1. Meningkatkan kemampuan manajemen serta teknik produksi dan pengolahan
 2. Meningkatkan kemampuan rancangan bangun dan perekayasa
 3. Memberikan kemudahan dalam pengadaan sarana dan prasarana produksi dan pengolahan, bahan baku, bahan penolong, dan kemasan
 4. Menyediakan tenaga konsultan profesional di bidang produksi dan pengolahan

2.1.4. Pelatihan kewirausahaan

A. Pengertian Pelatihan

Menurut Widodo (2015: 67) Pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang professional dibidangnya.

Menurut Rivai (2014 : 164) pelatihan atau training adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi.”. Dan Handoko (2010:104) pelatihan dimaksudkan untuk

memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan pekerjaan tertentu, terperinci dan rutin.

Dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan bagian dari upaya untuk membentuk keberanian untuk melakukan berbagai macam tindakan dalam memenuhi kebutuhan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki, sehingga menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

B. Manfaat Pelatihan

Manfaat pelatihan pada dasarnya untuk meningkatkan kemampuan individu atau pengusaha dalam usahanya atau pekerjaannya. Seperti dijelaskan oleh Veithzal Rivai dan Ella Jauvani Sagala (2010:217) yaitu, manfaat pelatihan dapat dikategorikan untuk perusahaan dan untuk individual yang pada akhirnya terciptanya visi, misi, tujuan dan Hubungan antar manusia serta implementasi kebijakan perusahaan. adapun manfaat pelatihan tersebut diantaranya :

1. Manfaat bagi karyawan

- a. Membantu karyawan dalam membuat keputusan dan pemecahan masalah yang lebih efektif.
- b. Memberikan informasi tentang meningkatnya pengetahuan kepemimpinan, keterampilan komunikasi dan sikap.

- c. Melalui pelatihan dan pengembangan, variabel pengenalan, pencapaian prestasi, pertumbuhan, tanggung jawab dan kemajuan dapat diinternalisasi dan dilaksanakan.
 - d. Membantu karyawan mengatasi stres, tekanan, frustrasi, dan konflik.
 - e. Meningkatkan kepuasan kerja dan pengakuan.
 - f. Memenuhi kebutuhan personal peserta dan pelatihan.
 - g. Memberikan nasihat dan jalan untuk pertumbuhan masa depan.
 - h. Membantu karyawan mendekati tujuan pribadi sementara meningkatkan keterampilan interaksi.
 - i. Membangun rasa pertumbuhan dalam pelatihan.
 - j. Membantu pengembangan keterampilan mendengar, bicara dan menulis dengan latihan.
 - k. Membantu menghilangkan rasa takut melaksanakan tugas baru.
2. Manfaat bagi perusahaan
- a. Mengarahkan untuk meningkatkan profitabilitas atau sikap yang lebih positif terhadap orientasi profit.
 - b. Memperbaiki pengetahuan kerja dan keahlian pada semua level perusahaan.
 - c. Memperbaiki moral Sumber Daya Manusia.
 - d. Membantu karyawan untuk mengetahui tujuan perusahaan.
 - e. Membantu menciptakan image perusahaan yang lebih baik.
 - f. Mendukung otentisitas, keterbukaan dan kepercayaan.

- g. Meningkatkan hubungan antara atasan dan bawahan, hal membantu mempersiapkan dan melaksanakan kebijakan perusahaan.
- h. Memberikan informasi tentang kebutuhan perusahaan di masa depan.
- i. Perusahaan dapat membuat keputusan dan memecahkan masalah yang lebih efektif.
- j. Membantu pengembangan promosi dari dalam meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap kompetensi dan pengetahuan perusahaan.

C. Metode Pelatihan

pelatihan dilaksanakan dilaksanakan untuk meningkatkan prestasi individu atau perusahaan, sehingga perlu perhatian serius dari perusahaan. Pelatihan sumber daya manusia akan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guna mendorong individu agar dapat mengembangkan aspek efektif dan psikomotorik atas pekerjaan yang mereka kerjakan.

Berdasarkan penjelasan diatas beberapa metode dalam pelatihan tenaga kerja menurut Bangun (2012: 210) antara lain:

1. Metode *On The Job Trening*.

Merupakan metode yang paling banyak digunakan perusahaan dalam melatih tenaga kerja. Para karyawan mempelajari pekerjaannya sambil mengerjakan secara langsung. Sebagian

besar perusahaan menggunakan orang dalam yang melakukan pelatihan terhadap sumber daya manusianya, biasanya dilakukan secara langsung oleh atasannya menggunakan metode ini lebih efektif dan efisien,

2. Metode *Off The Job Training*

Dalam metode ini pelatihan dilaksanakan dimana karyawan dalam keadaan tidak bekerja dengan tujuan agar terpusat pada kegiatan pelatihan saja. Pelatih didatangkan dari luar organisasi atau para peserta mengikuti pelatihan diluar organisasi. Hal ini dilakukan karena kurang atau tidak tersedianya pelatih dari perusahaan. Keuntungan dengan metode ini, para peserta tidak merasa jenuh oleh pelatihnya langsung.

D. Dimensi dan Indikator Pelatihan

Ada beberapa dimensi dalam pelatihan seperti yang akan dijelaskan oleh Mangkunegara (2011:57), dimensi pelatihan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Instruktur

a. Pendidikan

Pendidikan lebih diarahkan pada peningkatan kemampuan seseorang melalui jalur formal dengan jangka waktu yang panjang, guna memaksimalkan penyampaian materi kepada peserta pelatihan.

b. Penguasaan Materi

Penguasaan materi bagi seorang instruktur merupakan hal yang paling penting untuk dapat melakukan proses pelatihan dengan baik sehingga para peserta pelatihan dapat memahami materi yang hendak disampaikan.

2. Peserta

a. Semangat mengikuti pelatihan

Hal ini merupakan salah satu factor yang menentukan proses pelatihan jika instruktur bersemangat dalam memberikan materi pelatihan maka peserta pelatihan pun akan semangat mengikuti program pelatihan.

b. Seleksi

Sebelum melaksanakan program pelatihan terlebih dahulu perusahaan melakukan proses seleksi, yaitu pemilihan sekelompok orang yang paling memenuhi kriteria untuk posisi yang tersedia.

Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia dalam melaksanakan tugasnya. Sedangkan tugasnya pelatihan ialah menunjukan kedudukan, tanggung jawab, wewenang dan hak seseorang didalam organisasi (Edison :2016) adapun Indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Pelatihan suatu proses pendidikan jangka pendek
- b. Keinginan untuk bekerja secara efektif dan efisien
- c. Keinginan untuk mengembangkan kemampuan kepribadian

- d. Memiliki keterampilan teknis oprasional
- e. Pelatihan sebagai bentuk investasi

E. Tujuan Pelatihan

Menurut Carrel dalam Salinding (2011: 40) mengemukakan delapan tujuan utama pelatihan antara lain:

- a. Memperbaiki kinnerja
- b. Meningkatkan keterampilan
- c. Menghindari keusangan manajerial
- d. Memecahkan permasalahan
- e. Orientasi karyawan baru
- f. Persiapan promosi dan keberhasilan manajerial
- g. Memperbaiki kepuasan untuk kebutuhan pengembangan personal
- h. Bila suatu badan usaha menyelenggarakan pelatihan bagi karyawannya, maka perlu terlebih dahulu dijelaskan apa yang menjadi sasaran dari pada pelatihan tersebut. Dalam pelatihan tersebut ada beberapa sasaran utama yang ingin dicapai.

2.1.5. Pembinaan

a. Pengertian Pembinaan

Menurut Poerwadarmita (2012 : 60), pembinaan adalah suatu usaha, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.

Menurut Rasyid (2002: 5) pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, menumbuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan dan mengembangkannya.

Dalam Peraturan Pemerintah RI nomor 32 tahun 1998, pembinaan dan pengembangan usaha kecil dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama, dan dilakukan secara terarah dan terpadu serta berkesinambungan untuk mewujudkan usaha kecil yang tangguh dan mandiri, serta berkesinambungan untuk mewujudkan usaha kecil yang tangguh dan mandiri, serta dapat berkembang menjadi usaha menengah.

Menurut Widjaja dalam Alhempy, Raden (2013:25), pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian diawali dengan mendirikan, menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah. Menurut Dewi, 2008 dalam Alhampy, Raden (2013:90), kegiatan pembinaan tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi:

1. Ketersediaan dana
2. Jalinan kerjasama dengan instansi lain

3. Ketersediaan sarana dan prasarana.

Sedangkan, faktor penghambat pembinaan antara lain:

1. keterbatasan sumber daya manusia
2. ketidakmampuan pengusaha mengembalikan pinjaman
3. keterbatasan jumlah pegawai
4. keterbatasan ekonomi

pembinaan terhadap cafe bahwa pembinaan yang dilakukan dapat mengembangkan, meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok khususnya cafe tersebut.

b. Indikator pembinaan

Tikson dalam Sani (2000:18) menjelaskan bahwa beberapa kegiatan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam proses pembinaan :

1. Pengorganisasian

Bidang ini berkenaan dengan peningkatan partisipasi masyarakat yang dapat dilakukan secara efektif melalui pengorganisasian. Masyarakat dapat diorganisasikan ke dalam beberapa bentuk, seperti organisasi kewilayaahan luas, organisasi sektoral dan jaringannya atau aliansi dan koalisi. Organisasi-organisasi ini memerlukan alat masyarakat untuk menyatakan kehendak dan untuk mempengaruhi proses perubahan yang diinginkan.

2. Penguatan kelembagaan

Kegiatan ini pada dasarnya merupakan penguatan kemampuan organisasi yang telah ada dengan meningkatkan unsur pengetahuan, keterampilan dan sumberdaya yang ada termasuk didalamnya proses perguliran, manajemen, kemandirian kelompok, norma dan nilai yang dianut organisasi agar kegiatan kolektif menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam penerapannya penguatan kelembagaan banyak dilakukan melalui pelatihan, ketrampilan, dan studi banding. Ketrampilan dalam hal ini mencakup latihan kepemimpinan, penerapan organisasi dan manajemen keuangan, studi banding dilakukan untuk melihat kelompok di tempat lain yang telah berhasil meningkatkan produktivitas kerja organisasi.

3. Manajemen sumber daya

Kegiatan ini untuk menjamin bahwa kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan apabila mereka mampu mengelola sumber daya dengan baik, termasuk didalamnya adalah kegiatan-kegiatan pengembangan organisasi sosial yang dapat melakukan fungsi pelayanan sosial, seperti perumahan, pendidikan, kesehatan, rekreasi, transportasi, dan kegiatan lain yang dianggap perlu. Disamping itu organisasi ekonomi diperlukan untuk memformulasikan berbagai kegiatan ekonomi yang ada menjadi lebih beragam dan luas sehingga dapat memperluas lapangan kerja.

2.1.6 Definisi Caffé

Caffé adalah suatu usaha di bidang makanan yang dikelola secara komersial yang menawarkan pada para tamu makanan atau makanan kecil dengan pelayanan dalam suasana tidak formal tanpa diikuti suatu aturan atau pelayanan yang baku (sebagaimana sebuah exclusive dinning room), jenis-jenis makanan atau harganya lebih murah karena biasanya beroperasi selama 24 jam, dengan demikian dapat dipastikan sebuah caffè akan tetap buka ketika restoran-restoran lainnya sudah tutup. (Sugiarto:1996:65)

Menurut Marsum (2005:45) Kafe adalah tempat untuk makan dan minum sajian cepat saji dan menyuguhkan suasana santai atau tidak resmi, selain itu juga merupakan suatu tipe dari restoran yang biasanya menyediakan tempat duduk didalam dan diluar restoran. Kebanyakan kafe tidak menyajikan makanan berat namun lebih berfokus pada menu makanan ringan seperti kue, roti, sup, dan minuman. Kafe pertama kali muncul di daerah barat.

2.1. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian empiris sebelumnya akan menjadi sumber kajian yang dijadikan argumentasi ilmiah dalam membangun model penelitian dan menjadi sumber rujukan dalam menjelaskan penggunaan maupun penempatan variabel penelitian hingga menjabarkannya menjadi dimensi, indikator, dan instrumen penelitian yang digunakan pada prakteknya. Apa yang diadopsi peneliti dari peneliti sebelumnya harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi peneliti yang

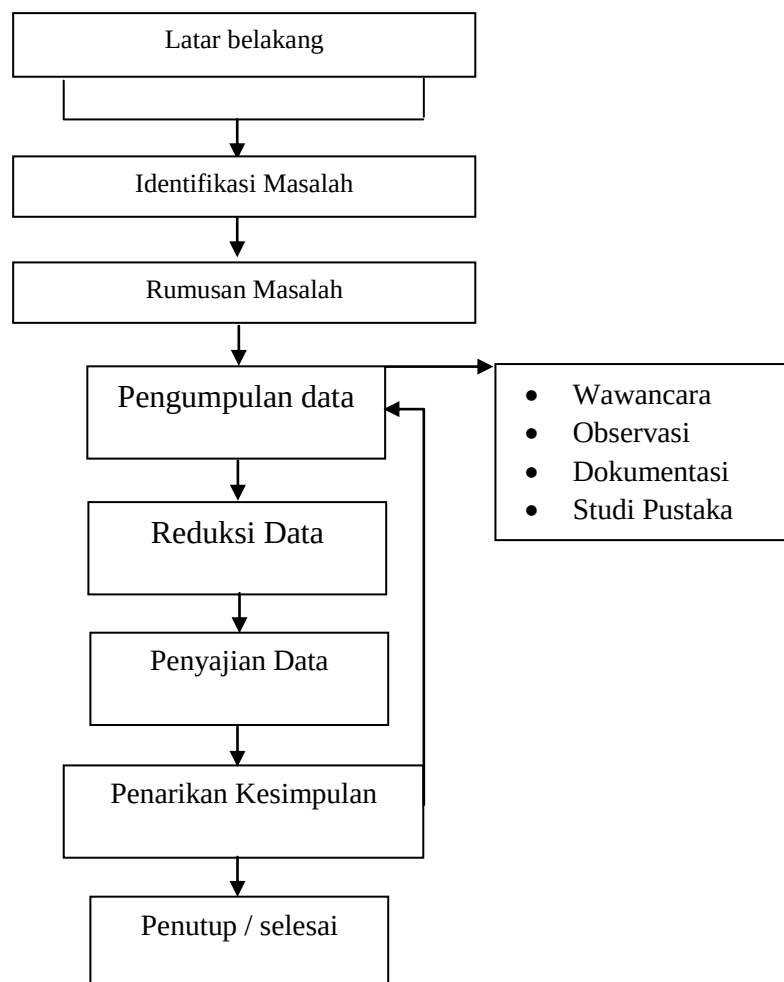
sedang berlangsung. Tidak mesti seluruh yang ada dalam sumber rujukan digunakan seluruhnya.

- a. Melati Anissa yang berjudul **Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Wirausaha Unggulan Bank Indonesia (Wubi) Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Kota Jambi** Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan secara parsial (Uji T) pada penelitian ini. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Pelatihan dan Pembinaan Wirausaha Unggulan Bank Indonesia (WUBI) berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM di Kota Jambi. Dan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan secara simultan (Uji F) pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pelatihan (X1) dan pembinaan (X2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Jambi .
- b. Raden Rudi Alhempy yang berjudul **Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Pada Program Kemitraan Bina Lingkungan** maka dapat disimpulkan dan pengaruh pelatihan dan pembinaan terhadap Perkembangan Usaha Kecil adalah sebagai berikut: (1) Pelatihan dan pembinaan secara serentak atau simultan maupun secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha kecil pada usaha kecil mitra binaan Community Development Centre (CDC) PT. Telkom Cabang Pekanbaru. (2) Pembinaan merupakan variabel yang memiliki sumbangan atau nilai yang tertinggi terhadap perkembangan usaha kecil terutama dalam memotivasi mitra binaan. (3) Pemantauan terhadap unit usaha yang dijalankan dilakukan terhadap mitra binaan dengan cara

dibimbing, diarahkan dan berbagi pengalaman untuk mengembangkan usaha yang sedang dijalankan dimana mitra binaan bisa berbuat dan bekerja lebih teliti dan terarah serta dapat mengoreksi kelemahan-kelemahan yang selama ini terjadi sehingga dapat mengembangkan usaha yang sedang dijalankan.

2.2. Kerangka Pemikiran Dan Alur Penelitian

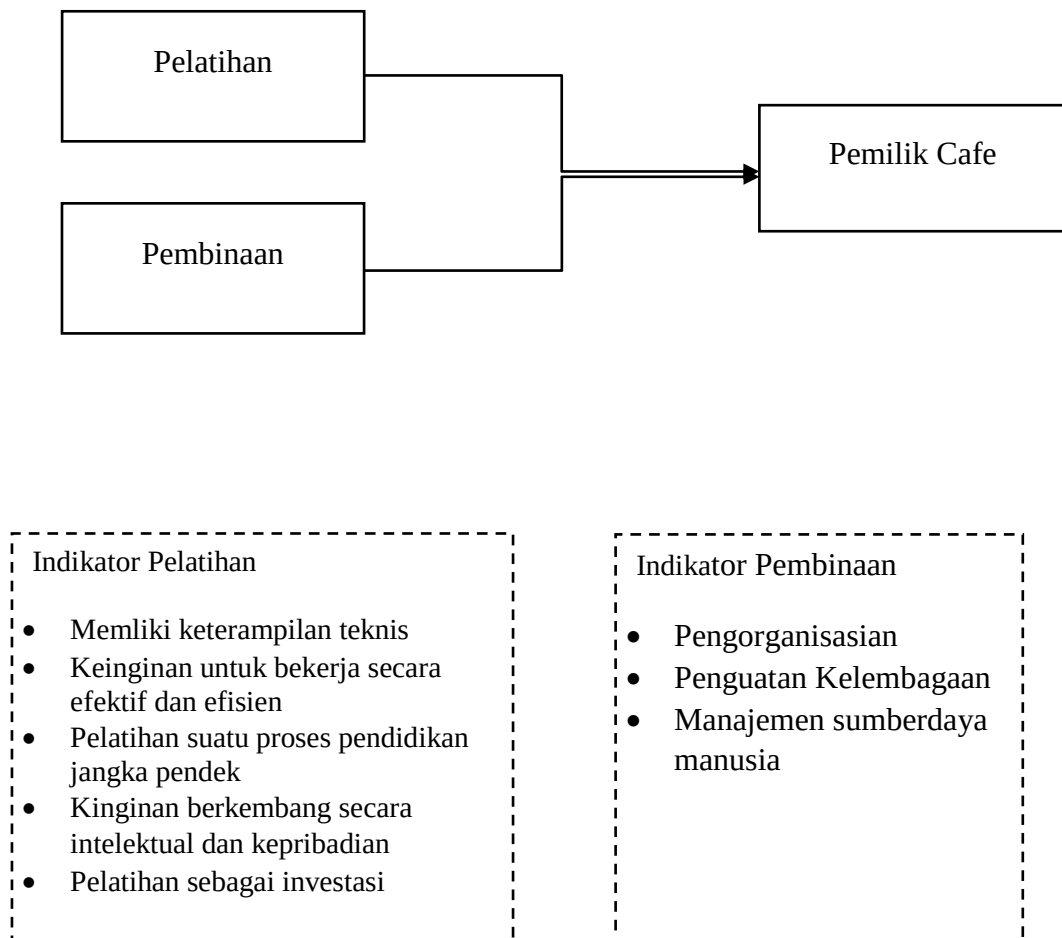
Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka model kerangka pemikiran yang diajukan adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Alur Penelitian

Rerangka Kerja Konseptual

Untuk lebih memahami penelitian ini, maka dibuat Rerangka hipotesis seperti Gambar 2 berikut ini. Adapun yang menjadi Rerangka kerja hipotesis dalam penelitian ini adalah



Gambar 2.2
Kerja Konseptual

2.3. Pengembangan Hepotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka kerja hipotesis tersebut, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: pelatihan kewirausahaan berpengaruh terhadap pemilik kafe di Tanjung Selor

H2: pembinaan kewirausahaan berpengaruh terhadap pemilik kafe di Tanjung Selor

2.4. Dimensionalisasi Variabel

Variabel penelitian ini adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk mempelajari dan ditarik kesimpulan (sugiono). Sehingga supaya konsep yang masih bersifat umum tersebut dapat diukur dan diketahui karakternya harus terlebih dulu dikonkritisasi sejelas dan sesederhana mungkin.

Berangkat dari permasalahan yang diteliti maka variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independent

Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependent baik yang pengaruhnya positif maupun pengaruhnya negatife Ferdinand(2006). Adapun variabel independent dalam penelitian ini adalah Pelatihan dan Pembinaan kewirausahaan

2. Variabel Dependent

Variabel Dependent merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Hakekat sebuah masalah, mudah terlihat dengan mengenali berbagai variabel dependent yang digunakan dalam sebuah model Ferdinand (2006). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent adalah Pemilik Cafe

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui fakta yang dialami subjek penelitian dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Kemudian jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian dan berusaha memecahkan permasalahan yang ada berdasarkan data-data yang valid dan mampu dipertanggung jawabkan.

Menurut Moelong (2011: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan definisi pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2011: 9) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai sumber instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan dari dua penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara rasional kepada subjek penelitian dimana terdapat sebuah kejadian atau peristiwa dimana peneliti menjadi instrumen kunci dalam peneliti, kemudian hasil pendekatan penelitian tersebut diuraikan dalam pendekatan ini pun lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Nasution (2003: 18) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat “natural” atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test.

Pendapat Nasution di atas menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif tidak menggunakan alat pengukur. Selain itu, situasi penelitian bersifat natural dalam artian tidak ada manipulasi didalamnya. Untuk mendapatkan hasil penelitian digunakan test berupa instrumen penelitian.

Dengan berbagai pendapat para ahli di atas, penulis memandang bahwa penelitian kualitatif sangatlah tepat untuk digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan. Karena penelitian ini sangat memungkinkan untuk meneliti fokus permasalahan yang akan penulis teliti secara mendalam.

3.1.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi social tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi social yang memiliki kesamaan dengan situasi social pada kasus yang dipelajari. Dalam penelitian kualitatif, populasi lebih disebut status social atau “*social situation*”.

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi social tertentu yang dapat berupa lembaga pendidikan tertentu, melakukan obsevasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi social tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2006: 131), sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Jika penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian populasi yang yang hendak diteliti dan mewakili karakteristik populasi.

Teknik sampling dalam penelitian kualitatif ini sendiri bersifat Nonprobability Sampling yaitu pengambilan sampel tidak berdasarkan peluang. Dalam Nonprobability Sampling, kemungkinan sesuatu untuk terpilih menjadi anggota sampel tidak diketahui. Oleh karena itu sampel yang diambil tidak dapat dikatakan sebagai sampel yang mewakili sehingga sulit apabila dipergunakan untuk melakukan generalisasi diluar sampel yang diteliti.

Untuk mendapatkan data cafe sumber datanya adalah pemilik cafe tersebut, dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi terlebih dahulu peneliti akan memfokuskan mengambil subjek yaitu pemilik cafe. Peneliti mengambil subjek juga tidak terbatas jenis kelamin dan usia tertentu. Peneliti akan mengambil sampel sebagai subjek penelitian jika memang layak untuk dijadikan subjek, dengan demikian data yang terkumpul diharapkan menjadi lebih variatif.

3.1.3 Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah tiga café atau pemilik café di wilayah Tanjung Selor Kabupaten Bulungan

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian Skripsi

Kegiatan & waktu	Waktu 1 Semester (6 bulan)																							
	Maret			April			Mei					Juni			Juli			Agustus						
	27	28	29	6	7	8	9	9	10	11	24	1	2	3	1	2	3	1	2	3	4			
Observasi awal																								
Pengajuan judul																								
Ujian proposal																								
Wawancara & pengumpulan data																								
Menelolah data																								
Menyusun Skripsi																								
Siding Sripsi																								

Sumber : di buat untuk penelitian di 2021

3.1.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bermanfaat bagi para pemilik cafe terutama khususnya di Tanjung Selor untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelatihan dan pembinaan terhadap cafe dengan potensi penjualan yang dilakukan setiap harinya dan menjadi peluang bagi pihak pemilik caffe di Tanjung Selor.

3.1.5 Objek Penelitian

Objek penelitian diketahui sebagai situasi sosial penelitian yang ingin mengetahui apa yang terjadi didalamnya. Pada objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang yang ada di

tempat penelitian. Objek dari penelitian ini yaitu pemilik cafe di Tanjung Selor.

3.1.6 Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2002: 107) mengemukakan bahwa subjek penelitian merupakan sumber data yang diminati informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat di peroleh.

Jadi untuk memperoleh data yang tepat maka perlu ditentukan informasi yang tepat dan valid sesuai dengan kebutuhan data. Maka adanya subjek yang dapat memenuhi data dan informasi yang di perlukan oleh peneliti. Subjek yang memenuhi karakteristik itu yaitu pemilik cafe.

3.1.7 Metode Penelitian

Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara alamiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan.

Menurut Fathoni (2006) bahwa studi kasus berarti penelitian terhadap suatu kejadian atau peristiwa. Sedangkan menurut Surachmad (1982) menyatakan bahwa studi kasus adalah pendekatan yang memusatkan pada suatu kasus intensif dan rinci.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa studi kasus merupakan metode yang mempelajari suatu masalah yang timbul akibat adanya gejala hidup yang tidak sewajarnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dilihat dari sudut pandang dan proses penelitiannya, peneliti memiliki karakteristik sebagai berikut (Moleong, 2007) :

1. Bersifat induktif. Analisa secara induktif digunakan karena beberapa alasan.
2. Penelitian sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.
3. Penelitian pada latar ilmiah, karena menghendaki adanya kenyataan-kenyataannya sebagai kebutuhan yang dapat dipahami jika dipisahkan dengan konteksnya.

3.1.8 Data dan sumber Data

Data adalah bahan mentah yang digunakan untuk untuk menghasilkan informasi atau keterangan yang baik. Data yang digunakan dalam penelitian disini adalah keterangan-keterangan hasil dari wawancara mendalam serta pengamatan.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh yang bersangkutan yang memerlukannya.

Data ini diperoleh dari lapangan di pemilik café di Tanjung Selor.

Sumber data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian langsung ke objek untuk memperoleh data dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi langsung guna memperoleh data yang akurat.

2. Data Sekunder

Dari data sekunder ini diperoleh melalui sejumlah buku, jurnal, dan bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan judul skripsi ini, yang dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok.

3.1.9 Teknik Pengumpulan Data

Christianningsih (2007: 89) mengungkapkan bahwa penelitian merupakan instrumen utama (*key instrumen*) untuk mengumpulkan dan menginterpretasi data dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Oleh karena itu teknik penelitian yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Nasution (2003: 310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Adapun observasi menurut Sutrisno Edy (2010: 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologi.

Berdasarkan dua definisi di atas maka, penulis dapat simpulkan bahwa observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan cara turun kelapangan secara langsung untuk memperoleh data yang selanjutnya akan diproses untuk kebutuhan penelitian penulis.

Observasi digunakan agar peneliti dapat memperoleh fakta-fakta yang menunjang perhatian pemerintah terhadap pemilik cafe di Tanjung Selor.

2. Metode Wawancara

Moleong (2010: 186) mengungkapkan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan dengan dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Sedangkan menurut Danial (2009: 72) mendefinisikan bahwa wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh.

Berdasarkan definisi di atas maka penulis dapat simpulkan bahwa untuk memperoleh data bagi penelitian dengan cara wawancara penulis mengajukan beberapa pertanyaan dan menggali jawaban lebih lanjut yang diarahkan kepada fokus penelitian dan mencatatnya, kemudian data

tersebut dianalisis, sehingga data tersebut menjadi suatu kajian. Oleh karena itu, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis berkisar pada fokus penelitian yang ditetapkan dan disusun meskipun wawancara dapat berlangsung secara informal.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Danial (2009: 79) bahwa studi dokumentasi merupakan mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi. Sedangkan menurut Suharsimi Arikonto (2002: 206) metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, ledger, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari peneliti saat datang ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang valid.

3.1.10 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap untuk melakukan penelitian yang selanjutnya akan terjun secara langsung ke lapangan. Adapun validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Validasi tersebut dilakukan oleh peneliti itu sendiri meliputi evaluasi diri seberapa

jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan bekal memasuki lapangan, Sugiyono (2016: 222).

3.1.11 Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif peneliti harus mampu mengungkap kebenaran objektif, karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan (*kredibilitas*) penelitian kualitatif sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Sugiyono (2016: 24) mengatakan bahwa triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Penggunaan teknik triangulasi tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dari informan penelitian yang menjadi sumber data primer menjadi lebih valid, konsist, dan pasti sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan terkait dengan pemanfaatan pelatihan dan pembinaan terhadap pemilik café.

3.1.12 Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dukumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Proses analisis data menurut model Miles dan Huberman yaitu meliputi aktivitas pengumpulan data, data *reduction* (*reduksi data*), dan *display* (*penyajian data*), dan *conclusion drawing* atau penarikan kesimpulan/verifikasi, Miles dan Huberman (1992: 15). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Data yang muncul dalam wujud kata-kata dan bukan angka dikumpulkan melalui berbagai cara seperti observasi, wawancara, intisari dokumen, pita, rekaman biasanya diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis

2. Data *reduction* (*Reduksi data*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan dicari tema dan polanya, sebab data yang diperoleh lapangan jumlahnya cukup banyak dan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dilakukan dengan bantuan computer dengan memberi kode pada aspek-aspek tertentu, Sugiyono (2016: 247).

3. Data *display* (*Penyajian data*)

Setelah data reduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchartm dan

sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang naratif, Sugiyono (2016: 249).

4. *Conclusion drawing (Penarikan kesimpulan/verifikasi)*

Langkah keempat adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menemukan makna data telah disajikan. Dari data-data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dan kemudian kesimpulan tersebut diverifikasi serta diuji validitasnya.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, gambar, foto, dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan dokumentasi.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Kalimantan utara merupakan provinsi muda di Indonesia yang resmi disahkan menjadi provinsi dalam rapat paripurna DPR pada Tanggal 25 Oktober 2012 berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2012. Kementrian dalam negeri menetapkan 11 daerah otonomi yang berdiri atas satu provinsi dan 10 Kabupaten termasuk Kaltara. Wilayah yang menjadi provinsi Kalimantan Utara merupakan bekas wilayah Kesultanan Bulungan.

Tanjung Selor yang merupakan Ibu Kota Provinsi Kalimantan Utara Memiliki luas wilayah 677,77km² dan berdasarka data BPS kabupaten Bulungan jumlah penduduk Tanjung Selor sebanyak 56.569 jiwa, dengan kepadatan penduduk 84 jiwa/km²

Banyak asumsi di Masyarakat Tanjung Selor bahwa awal mula munculnya aktivitas perdagangan di Ibu Kota bekas Kesultanan Bulungan menjadi pemicu lahirnya kedatangan para pendatang yang juga berprofesi sebagai pedagang dari luar Bulungan, sehingga terbentuklah perkampungan baru di seberang Tanjung Palas yaitu Tanjung Selor. Wilayah itu tidak hanya dihuni para pendatang kebangsaan Arab tetapi juga diikuti oleh kebangsaan lain seperti Tidung, Bugis, Jawa, Melayu (Sumatra), Banjar dan Orang Cina. Selain itu tumbuh kembangnya

aktivitas dagang di Tanjung Selor dipengaruhi dengan migrasi dalam skala yang cukup besar. Selain itu bauran ini juga mempercepat penyebaran agama Islam pada masa itu. Selain Kampung Arab, Kampung dagang dan Tanah Seribu, dikenal juga kampung pasar yang kebanyakan di huni orang Banjar.

Indonesia Kalimantan Utara juga cukup berkembang dan mengalami kemajuan perekonomian, tak jarang bahwasannya di Tanjung Selor juga banyak budaya, kerajinan, kuliner bahkan kafe sebagai pelengkap ibu kota dari provinsi termuda ini. Adanya kafe yang ada di Tanjung Selor juga sebagai salah satu faktor peningkatan ekonomi serta sebagai salah satu tujuan kegiatan malam oleh masyarakat yang ada di Tanjung Selor dan sekitarnya. Tercatat sejak tahun 2016 usaha kafe menjadi usaha yang cukup trend di kalangan masyarakat Tanjung selor pemuda yang punya modal banyak yang menjatuhkan pilihan usahanya yaitu membuka usaha kafe di Tanjung Selor. Tercatat berdasarkan observasi ada 30 kafe di Tanjung Selor yang ingin bertahan dan berkembang dengan dinamis.

4.1.3. Deskripsi Informan Penelitian (Kualitatif).

Objek penelitian ini adalah kepada pihak pemilik kafe di Tanjung selor dan orang-orang yang mengetahui perkembangan kafe di Tanjung selor. Penelitian ini juga bagian daripada upaya untuk mengevaluasi dan sebagai landasan menginisiasikan program edukasi entrepreneurship dalam meningkatkan kualitas sdm di Tanjung Selor khususnya dalam

pengelolaan kafe di Tanjung Selor. Adapun daftar nama-nama kafe yang peneliti melakukan penelitian adalah sebagai berikut

A. Dialektika

Dialektika beralamat di Jl. Lembasung, Tanjung Selor. Dialektika berdiri sudah sejak bulan Juli 2017 didirikan oleh salah satu dosen aktif di Universitas Kaltara yang bernama Aslan dengan 1 pegawai sebagai barista. Pada prinsipnya Dialektika merupakan kafe yang identik dengan karakter akademis yang sangat disenangi Mahasiswa aktif berorganisasi. dialektika yang diartikan wacana antara dua atau lebih orang yang memegang pandangan yang berbeda mengenai suatu objek tetapi ingin mendirikan kebenaran melalui hujah-hujah yang beralasan artinya sebagai dialog yang beretika sambil menyeruput kopi. Dialektika Coffee mempunyai tagline Baca, Diskusi dan Ngopi.

B. Djiro

Djiro yang beralamat di Jl. Kruing RT.34, Tanjung Selor adalah kafe dengan konsep *Live music*. “Djiro itu diambil dari bahasa Jawa karena mengingat saya sendiri adalah orang Jawa yang berawal dari satu kampung yang ada dua RT dan di kampung itu banyak pemudanya, Djero itu (Siji Loro) menggunakan bahasa Jawa yang artinya satu dua.” Ungkap Pak Saeun Mustakim saat diwawancarai oleh peneliti.

Djiro sudah berdiri cukup lama sejak Juni 2018 berdirinya kafe ini sesuai dengan hoby owner yaitu suka berdagang dan musik, karena dibangun dengan konsep *live music* dan berdasarkan hoby .

C. Lestarikopi id

Lestarikopi id yang beralamat Jl S. Parman Tanjung Selor. Lestari berdiri pada tahun 2018 didirikan oleh Anggun salah satu Mahasiswa Unikaltar yang Aktif di lembaga sosial Masyarakat dan mahasiswa pencinta lingkungan. Filosofi lestari di artikan sebagai perlindungan, merawat, dan menjaga. Pada saat di wawancara oleh peneliti.

Motivasi mendirikan lestari bentuk semangat pemuda yang ingin mandiri dan berwirausaha serta mempunyai hobi diskusi tentang alam lingkungan, jadi sehingga tak jarang orang-orang yang sedang menikmati ngopi dilestari iyalah sebagian besar perkumpulan LSM dan Aktivis Lingkungan.

D. Labolong

Labolong yang beralamat di Jl. Sengkawit, Tanjung Selor adalah sebuah kafe dengan konsep ngobrol bareng pelanggan. Labolong berdiri sejak April 2016 dengan dibawah pimpinan Bapak Herianto Nurdin selaku Owner. Awalnya Labolong hanya warung kopi hitam yang menjadi tempat singgah komunitas vespa yang akhirnya lambat laun labolong berkembang dan menyediakan berbagai menu baik makan dan minuman seperti sekarang.

E. Dulur lanang

Dulur yang beralamatkan di Jl salak Tanjung Selor ini merupakan kefe yang bernuansa jawa, didirikan oleh Hendro yang sebelumnya aktif di Karang Taruna Tanjung Palas Utara dan aktif di organisasi

Anshor yang merupakan lembaga dibawah Nahdatul Ulama, sehingga sebagian besar pengunjung yang datang ke kafe Dulur Lanang dari kalangan anggota NU sebagai konsumen Tetapnya.

Motivasi beliau mendirikan kafe dulur ini sebagai tempat berkumpulnya orang-orang yang ingin berkawan dengan cara sederhana dan sebagai bentuk semangat pemuda yang ingin berkembang dan bersaing mandiri di era sekarang ini.

F. Ewako cafe

Ewako yang merupakan pecahan orang-orang yang sebelumnya di Etnik Kafe. Ewako beralamat di Jl Durian, kata ewako merupakan terjemahan dari kata berani dan semangat pantang menyerah.

Motivasi mendirikan kafe Ewako sebagai bentuk semangat pemuda yang pantang menyerah dan pemuda yang selalu ingin keluar dari zona nyaman, sekali layar terkembang, pantang biduk surut pantai.

4.1.4. Profil Narasumber

Tabel 4.1

Profil Narasumber

No	Nama Narasumber	Nama Kafe	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir	Hobby
1.	Herianto Nurdin	Labolong	39 th	Laki-laki	Wiraswasta	Diploma III	-
2.	Saeun Mustakim	Djiro	35 th	Laki-Laki	Wiraswasta	SMK	Musik
3.	Hendro	Dulur lanang	27 th	Laki-laki	Wirausaha	SMA	Olahraga dan motor
4.	Aslan	Dialektika	34 th	Laki-laki	Dosen	S2	Traveling
5.	Hasdin prayuda	Ewako	28 th	Laki-laki	Barista	S1	Olahraga
6.	Anggun	Lestari	24 th	Laki-laki	Barista	SMA	Traveling

4.2. Pembahasan

4.2.1 Informasi Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara kepada Narasumber Informan penelitian ini adalah orang-orang yang terkhususnya owner kafe untuk dapat memberikan informasi mengenai maksud dan tujuan peneliti untuk mendapatkan data mengenai pengaruh pelatihan dan pembinaan terhadap kafe di Tanjung Selor.

A. Memiliki keterampilan teknis

Potensi diri merupakan aspek utama yang perlu menjadi perhatian khusus sebelum ia melihat pada dunia kerja yang akan dimasukinya. Pengetahuan dan keterampilan yang didapat dari pendidikan atau pengalaman berkaitan erat dengan bidang pekerjaan atas usaha yang di gelutinya. Keadaan ini menunjukan pengaruh antara keterampilan dengan dunia kerja, menurut penelitian pendidikan bukan menjadi salah satu tolak ukur seseorang berhasil dalam dunia usaha tetapi kemauan untuk berusaha konsisten serta dengan semangat dan motivasi tinggi yang akan menghantarkan pengusaha pada kesuksesan

Namun sebagian besar untuk mengetahui skill yang dimiliki itu melalui bimbingan dan pelatihan. Dalam dunia kerja memiliki keterampilan secara teknis itu sangat diperlukan. Oleh sebab itu, bisa fatal akibatnya kalau tidak mengetahui kemampuan yang di miliki apa lagi di era moderen sekarang ini ketat persaingan yang menuntut seseorang untuk mengetahui kualitas dirinya. Seperti yang di ketahui

pelatihan dan pembinaan merupakan salah satu cara yang mampu meningkatkan produktivitas kerja di bidang ilmu yang di teknisnya

B. Keinginan Untuk Bekerja Secara Efektif Dan Efisien

Berprestasinya perusahaan dalam bekerja ketika mampu menciptakan individu yang tinggi terhadap usaha atau perusahaan serta kemampuan untuk mengatur dan mengelolah yang berhubungan dengan perencanaan, penjadwalan dan pengeksekusian yang tepat guna.

Untuk mencapai suatu tujuan perusahaan atau organisasi diharuskan mampu menggunakan sumberdaya yang minimal namun hasil maksimal. Sumber daya diolah dengan bijak dan hemat sehingga uang, waku dan tenaga tidak banyak terbuang.

C. Pelatihan Suatu Proses Pendidikan Jangka Pendek

Proses pendidikan jangka pendek, menggunakan prosedur sistematis dan teroganisir, dimana personal mempelajari kemampuan dan kemampuan teknis untuk tujuan tertentu.

Adapun pengembangan tersebut diartikan sebagai proses dimana dengan dukungan dalam menjalani program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan memperoleh pengetahuan, juga arahnya lebih mempersiapkan sumberdaya manusia sebagai individu untuk memegan tanggung jawab besar, konsisten dan komitmen dalam mengembangkan usahanya.

Seperti yang ungkapkan salah satu pemilik kafe Dulur Lanang hendro pada saat wawancara .” *pelatihan itu penting dilakukan oleh*

agar kafe-kafe yang ada di Tanjung Selor itu mampu di arahkan pada peningkatan kemampuan dan keahlian (SDM) yang berkaitan, sehingga tercapailah peningkatan kinerja individu yang berkualitas di Kaltara Tanjung Selor”.

D. Kinginan Berkembang Secara Intelektual Dan Kepribadian

Pengetahuan berkembang yang normal adalah penting untuk memahami dampak kapasitas intelektual pada perilaku dalam hal ini berkaitan dengan mental pengusaha, sehingga mampu menyesuaikan pada masalah-masalah yang dihadapi

E. Pelatihan Sebagai Investasi

Sumber daya manusia memang menjadi bagian penting dan aset yang bisa memiliki nilai lebih ketika bisa dikelola dan dikembangkan dengan baik dan benar. Seperti yang dikatakan salahsatu narasumber Hasdin *“program pelatihan dan pengembangan SDM yang berkualitas guna mebentuk pola pikir dan perilaku manusia yang berkualitas pula dan nantinya bisa membantu untuk mencapai target dan tujuan”*

F. Pengorganisasian

Pada sebuah organisasi atau kafe pelatihan dapat diketahui dari berbagai indikaor, namun tetap harus didasari bahwa indikator tersebut hanya menunjukkan tanda adanya kebutuhan pelatihan yang di tindak lanjuti.

Penentuan pelatihan dan pengembangan mendiagnosis masalah dan tentang lingkungan sekarang yang dapat diatasi melalui pelatihan.

Kadang-kadang perubahan strategi organisasi juga menjadi salah satu alternatif agar organisasi atau kafe bisa dapat menyesuaikan. Meskipun pelatihan bukan merupakan obat manjur bagi organisasi, tetapi kecendrungan yang tidak diinginkan merupakan bukti dari organisasi atau kafe kurang siap.

G. Penguatan Kelembagaan

Kebijakan dan strategi yang diharapkan akan mampu mendorong jalannya siklus usaha kafe di Tanjung Selor secara berkelanjutan dan menjadi salah satu penggerak perekonomian dan perputaran mata uang di kalangan menengah kebawah, selain itu penguatan kelembagaan yang di perkafean di Tanjung Selor juga Mampu mendorong (value added), efesiensi dan daya saing serta terciptanya iklim usah yang positif.

Melaui kelembagaan maka akan terbangun aturan yang memfasilitasi koordinasi dan kerjasama, hak dan kewajiban anggota, mampu mengatur kode etik, membangun kemitraan dan membangun link pasar yang berkelanjutan, pelaku-pelaku yang tergabung atau owner-owner yang tergabung dalam kelembagaan yang kuat sudah sejatinya akan mempunyai pola pikir yang maju (visioner) serta mampu beradaptasi dalam menghadapi proses dinamika kelompok.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Adapun pelatihan dan pembinaan berpengaruh terhadap pemilik kafe di Tanjung Selor untuk pengembangan kafe tersebut diartikan sebagai proses dimana dengan dukungan dalam menjalani program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan memperoleh pengetahuan, juga arahnya lebih mempersiapkan sumberdaya manusia sebagai individu untuk memegang tanggung jawab besar, konsisten dan komitmen dalam mengembangkan usahanya.

Pelatihan dianggap penting untuk memahami dampak kapasitas intelektual pada perilaku dalam hal ini berkaitan dengan mental pengusaha, sehingga mampu menyesuaikan pada masalah-masalah yang dihadapi

Pembinaan dianggap penting karena mampu mendorong jalannya siklus usaha kafe di Tanjung Selor secara berkelanjutan dan menjadi salah satu penggerak perekonomian dan perputaran mata uang di sekalan menengah kebawah, selain itu penguatan kelembagaan yang di perkafean di Tanjung Selor juga Mampu mendorong (value added), efisiensi dan daya saing serta terciptanya iklim usah yang positif.

Oleh sebab itu, bisa fatal akibatnya kalau tidak mengetahui kemampuan yang di miliki apa lagi di era moderen sekarang ini ketat persaingan yang menuntut seseorang untuk mengetahui kualitas dirinya. Seperti yang di ketahui pelatihan dan pembinaan merupakan salah satu cara

yang mampu meningkatkan produktivitas kerja di bidang ilmu yang di tekuninya.

5.2.Saran

Penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. memperkuat peran pendampingan sebagai penghimpun cafe-cafe di Tanjung Selor, pola-pola kemitraan ini hendaknya sudah mulai dikembangkan secara profesional. Bukan hanya sekedar menampung permasalahan yang ada tetapi penyuluh profesional seyogyanya mampu menjadi, Mitra, Motivator, Fasilitator dan Dinamisiator bagi pelaku usaha utama atau owner kafe.
2. Pemerintah harus Membuat Kebijakan dan strategi yang diharapkan akan mampu mendorong jalanya siklus usaha kafe di Tanjung Selor secara berkelanjutan dan menjadi salah satu penggerak perekonomian dan perputaran mata uang di sekalan menengah kebawah,
3. Menginisiasikan pembentukan lembaga atau asosiasi legal sebagai wadah penghimpun sebagai penguatan perkafean di Tanjung Selor, selain itu dengan terbentuknya sebuah lembaga atau asosiasi sebagai wadah penampung aspirasi dan tempat konsultasi yang Mampu mendorong (value added), efisiensi dan daya saing serta terciptanya iklim usah yang positif. Selain itu kebijakan strategis mampu diimplementasikan dengan baik melalui kerjasama dan sinergi tanggungjawab dari stakeholders terkait sehingga akhirnya akan mampu mewujudkan kemandirian dan daya saing demi kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2013. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung: Alfabeta
- A.W. Widjaja. 2002. Komunikasi dan Hubungan Masyarakat. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Atmodjo, H Marsum Widjojo. 2005. Restoran dan Segala Permasalahannya, Edisi 4. Yogyakarta : Andi
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Bangun, Wilson. 2012. “Manajemen Sumber Daya Manusia”. Jakarta: Erlangga.
- Bell, Joseph R, Utilization of Problem Based-Learning in an EntrepreneurshipBusinessPlanning Course, New England Journal of Entrepreneurship, Spring 2008, pp 53
- Bernardin, H.J. & Russel, J.E.A (1993). Human Resource Management an experiential approach. Singapore: Mc Graw-Hill, Inc.
- Bambang Riyanto, 2001, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Chusway Barry, 114. (2002). Human Reseource Management. PT.Elex MediaComputindo.
- Dewi, P.2008. Pemisahan Minyak Atsiri Daun Kemangi (olimum basilirum) Secara KLT dan Aktifitasnya Terhadap Malasezia Fufur in Vitro, Skripsi, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro.

- Denial dan Wasriah. 2009. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung :
Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI
- Fathoni, A. 2006. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : PT
Rineka Cipta.
- Gouzaly, Saydam. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gunung
Agung.
- Hamalik, Oemar, 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT.
Remaja Rosda Karya.
- Hasibuan, Malayu. 2008. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta:
PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Al
Gesindo.
- Handoko, T. Hani. (2010). *Manajemen Personalia & Sumber daya Manusia*.
BPFE-Yogyakarta.
- Ir.Endar Sugiarto.1996. *Pengantar Akomodasi Dan Restoran*, Jakarta:
PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Kementrian Pendidikan Nasional, 2010, *Pendidikan Karakter Teori dan Praktek*,
Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Mangkunegara. 2011. *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. PT . Remaja
Rosdakarya. Bandung.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku
Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta : UIP.
- Moelong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja
Rosda Karya.

Moelong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.

Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito.

Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan.

Poerwadarminta, 2012, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1999 tentang Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Hak Warga Binaan Pemasyarakatan.

Rivai, Veithzal dan Sagala, Ella Jauvani. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Suryana. (2014). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Sani,M.Y, 2000. *Manusia, Kebudayaan dan Pembangunan*, Laboratorium Pembangunan Masyarakat, Program Pascasarjana Unhas, Makassar.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung : Alfabeta.

Sutrisno, Edy. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Pertama*. Jakarta : Kencana

Rasyid,Ryaas,2002.Otonomi Daerah Dalam Negara Kesatuan,BPFE,Yogyakarta.

Veithzal Rivai. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, Edisi ke 6, PT. Raja Grafindo Persada, Depok, 16956.

Lampiran1

Pedoman wawancara kepada pemilik café:

1. Apakah Yang bapak ketahui tentang pelatihan dan pembinaan ?
2. Apakah bapak pernah mengikuti kegiatan pelatihan dan pembinaan yang pernah dilakukan diTanjung Selor ?
3. Menurut bapak seberapa penting pelatihan dan pembinaan jangka pendek dilakukan dalam proses pengembangan dalam mengelolah café ?
4. Menurut bapak seberapa besar keinginan bapak mengembangkan café ini ?
5. Dari awal café ini berdiri apakah sebelumnya punya pengetahuan dalam mengelolah café?
6. Bagaimana Menurut bapak mengenai pelatihan sebagai investasi ?
7. Bagaimana menurut bapak ketika seluruh cafe-cafe di tanjung selor diinventarisir atau di kumpulkan dan diorganisir oleh pemerintah atau dijadikan suatu asosiasi perkafean?
8. Bagaiman pendapat bapak jika seluruh kafe di tanjung selor dihimpun kedalam satu lembaga ?

Lampiran 2

Nama Narasumber : Mustakim

Nama cafe : Djiro

Peneliti/Informan	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah Yang bapak ketahui tentang pelatihan dan pembinaan?
Narasumber	Menurut saya pelatihan itu merupakan aktivitas dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu
Peneliti	Apakah bapak pernah mengikuti kegiatan pelatihan dan pembinaan yang pernah dilakukan di tanjung selor ?
Narasumber	Pernah yang dilaksanakan yang dilakukan oleh mahasiswa manajemen dan yang dilakukan oleh kawan-kawan komunitas.
Peneliti	Menurut bapak seberapa penting pelatihan dan pembinaan jangka pendek dilakukan dalam proses pengembangan dalam mengelola café?
Narasumber	“Tentunya pelatihan itu Memberikan informasi tentang meningkatnya pengetahuan keterampilan komunikasi dan sikap.”
Peneliti	Bagaimana Menurut bapak mengenai pelatihan sebagai

	investasi ?
Narasumber	Menurut saya sumber daya manusia yang berkualitas itu merupakan modal untuk masa depan cafe
Peneliti	Bagaimana menurut bapak ketika seluruh cafe-cafe di tanjung selor diinventarisir atau di kumpulkan dan diorganisir oleh pemerintah atau dijadikan suatu asosiasi perkafean?
Narasumber	“Tentu saja kafe saya sepakat dengan pernyataan itu dengan terdapatnya perkafean yang ada di Tanjung selor itu bisa memfasilitasi dan sebagai wadah penyalur aspirasi

Nama Narasumber : Hasdin

Nama cafe : Ewako

Peneliti/Informan	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah Yang bapak ketahui tentang pelatihan dan pembinaan?
Narasumber	Menurut saya pelatihan dan pembinaan itu Mengarahkan untuk meningkatkan profitabilitas atau sikap yang lebih positif terhadap orientasi profit dan meningkatkan sumberdaya manusia yang berkualitas
Peneliti	Apakah bapak pernah mengikuti kegiatan pelatihan dan pembinaan yang pernah dilakukan di tanjung selor ?
Narasumber	Pernah yang dilaksanakan yang dilakukan oleh kawan-

	kawan komunitas.
Peneliti	Menurut bapak seberapa penting pelatihan dan pembinaan jangka pendek dilakukan dalam proses pengembangan dalam mengelolah café?
Narasumber	Menurut saya pelatihan jangka pendek itu yang di lakukan secara maksimal dalam waktu yang singkat dan bersifat edukasi teknis
Peneliti	Bagaimana Menurut bapak mengenai pelatihan sebagai investasi ?
Narasumber	Kita sepakat bahwa pengetahuan atau ilmu yang diperoleh dari kegiatan pelatihan dan pembinaan itu merupakan sesuatu yang berharga sumber daya manusia yang berkualitas itu merupakan modal untuk masa depan cafe.
Peneliti	Bagaimana menurut bapak ketika seluruh cafe-cafe di tanjung selor diinventarisir atau di kumpulkan dan diorganisir oleh pemerintah atau dijadikan suatu asosiasi perkafean?
Narasumber	“Tentu saja itu yang kita harapkan bersama kawan-kawan, kafe saya sepakat dengan pernyataan itu dengan terhimpanya perkafean yang ada di Tanjung selor itu bisa mefasilitasi dan sebagai wadah penyalur aspirasi. Selain itu melalui asosiasi itu lah kita bisa bekerja sama.

Nama Narasumber : Hendro

Nama cafe : Dulur Lanang

Peneliti/Informan	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah Yang bapak ketahui tentang pelatihan dan pembinaan?
Narasumber	Potensi diri merupakan aspek utama yang perlu menjadi perhatian khusus sebelum ia melihat pada dunia kerja yang akan dimasukinya
Peneliti	Apakah bapak pernah mengikuti kegiatan pelatihan dan pembinaan yang pernah dilakukan di Tanjung selor ?
Narasumber	Pernah yang dilaksanakan yang dilakukan oleh kawan-kawan komunitas.
Peneliti	Menurut bapak seberapa penting pelatihan dan pembinaan jangka pendek dilakukan dalam proses pengembangan dalam mengelolah café?
Narasumber	Adapun pengembangan tersebut diartikan sebagai proses dimana dengan dukungan dalam menjalani program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan
Peneliti	Bagaimana Menurut bapak mengenai pelatihan sebagai investasi ?
Narasumber	Kita sepakat bahwa pengetahuan atau ilmu yang diperoleh dari kegiatan pelatihan dan pembinaan itu merupakan sesuatu yang berharga sumber daya manusia yang

	berkualitas itu merupakan modal untuk masa depan cafe.
Peneliti	Bagaimana menurut bapak ketika seluruh cafe-cafe di tanjung selor diinventarisir atau di kumpulkan dan diorganisir oleh pemerintah atau dijadikan suatu asosiasi perkafean?
Narasumber	Melaui kelembagaan asosiasi maka akan terbangun aturan yang memfasilitasi koordinasi dan kerjasama, hak dan kewajiban anggota, mampu mengatur kode etik, membangun kemitraan dan membangun link pasar yang berkelanjutan

Nama Narasumber : Herianto Nurdin

Nama cafe : Labolong

Peneliti/Informan	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah Yang bapak ketahui tentang pelatihan dan pembinaan?
Narasumber	pelatihan dan pembinaan merupakan salah satu cara yang mampu meningkatkan produktivitas kerja di bidang ilmu yang di teknisnya
Peneliti	Apakah bapak pernah mengikuti kegiatan pelatihan dan pembinaan yang pernah dilakukan di tanjung selor ?
Narasumber	Pernah yang dilaksanakan yang dilakukan oleh kawan-

	kawan komunitas dan lembaga kewirausahaan
Peneliti	Menurut bapak seberapa penting pelatihan dan pembinaan jangka pendek dilakukan dalam proses pengembangan dalam mengelolah café?
Narasumber	Menurut saya pelatihan jangka pendek itu yang di lakukan secara maksimal dalam waktu yang singkat dan bersifat edukasi teknis Proses pendidikan jangka pendek, menggunakan prosedur sistematis dan teroganisir, dimana personal mempelajari kemampuan dan kemampuan teknis untuk tujuan tertentu
Peneliti	Bagaimana Menurut bapak mengenai pelatihan sebagai investasi ?
Narasumber	Sumber daya manusia memang menjadi bagian penting dan aset yang bisa memiliki nilai lebih ketika bisa dikelola dan dikembangkan dengan baik dan benar
Peneliti	Bagaimana menurut bapak ketika seluruh cafe-cafe di tanjung selor diinventarisir atau di kumpulkan dan diorganisir oleh pemerintah atau dijadikan suatu asosiasi perkafean?
Narasumber	“Tentu saja itu yang kita harapkan bersama kawan-kawan, kafe saya sepakat dengan pernyataan itu dengan terhimpunya perkafean yang ada di Tanjung selor itu bisa mefasilitasi dan sebagai wadah penyalur aspirasi. Selain itu melalui asosiasi

	itu lah kita bisa bekerja sama. Kebijakan dan strategi yang diharapkan akan mampu mendorong jalannya siklus usaha kafe di Tanjung Selor secara berkelanjutan dan menjadi salah satu penggerak perekonomian dan perputaran mata uang di kalangan menengah kebawah
--	--

Nama Narasumber : Anggun

Nama Cafe : Lestari

Peneliti/Informan	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah Yang bapak ketahui tentang pelatihan dan pembinaan?
Narasumber	pelatihan dan pembinaan merupakan salah satu kegiatan cara yang mampu memberikan sebuah pengetahuan teknis khusus kerja di bidang ilmu tertentu.
Peneliti	Apakah bapak pernah mengikuti kegiatan pelatihan dan pembinaan yang pernah dilakukan di tanjung selor ?
Narasumber	Pernah yang dilaksanakan yang dilakukan oleh kawan-kawan komunitas dan lembaga kewirausahaan
Peneliti	Menurut bapak seberapa penting pelatihan dan pembinaan jangka pendek dilakukan dalam proses pengembangan dalam mengelola café?
Narasumber	pelatihan jangka pendek itu yang di lakukan secara maksimal dalam waktu yang singkat dan bersifat teknis Proses

	pendidikan jangka pendek, menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir,
Peneliti	Bagaimana Menurut bapak mengenai pelatihan sebagai investasi ?
Narasumber	Sumber daya manusia memang menjadi bagian penting dan aset yang bisa memiliki nilai lebih ketika bisa dikelola dan dikembangkan dengan baik dan benar
Peneliti	Bagaimana menurut bapak ketika seluruh cafe-cafe di Tanjung Selor diinventarisir atau di kumpulkan dan diorganisir oleh pemerintah atau dijadikan suatu asosiasi perkafean?
Narasumber	“ini yang menjadi keinginannya bersama kawan-kawan, kafe saya sepakat dengan pernyataan itu dengan terhimpunya perkafean yang ada di Tanjung selor itu bisa memfasilitasi dan sebagai wadah penyalur aspirasi. Selain itu melalui asosiasi itu lah kita bisa bekerja sama. Kebijakan dan strategi yang diharapkan akan mampu mendorong jalannya siklus usaha kafe di Tanjung Selor secara berkelanjutan

Lampiran 3

Dokumentasi-Dokumentasi



